

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan situasi di mana satu atau lebih individu (prinsipal) mempekerjakan individu lain (agen) untuk menyediakan layanan dan memberi wewenang kepada agen dalam pengambilan keputusan. Hubungan antara prinsipal dan agen ini dapat menimbulkan konflik, karena adanya perbedaan kepentingan di antara keduanya. Manajemen, yang bertindak sebagai agen perusahaan, menyajikan laporan keuangan untuk melaporkan kinerja. Namun, prinsipal memiliki akses informasi yang lebih terbatas dibandingkan agen, sehingga tercipta ketidaksetaraan informasi, atau yang dikenal sebagai asimetri informasi.

Perlu adanya pihak ketiga yang netral, yaitu auditor, untuk memastikan tidak terjadi asimetri informasi dalam suatu organisasi. Ketika terdapat perbedaan informasi antara agen dan prinsipal, auditor bertugas untuk menengahi situasi tersebut (Fauziah & Dwindi Yanthi, 2021). Auditor berperan dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh selama proses audit, auditor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan. Dengan memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh agen, auditor berfungsi sebagai penghubung antara agen dan prinsipal.

Kehadiran auditor sebagai pihak ketiga yang netral dan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi tersebut. Teori agensi memberikan kerangka yang tepat untuk memahami mengapa *audit*

delay bisa terjadi ketika informasi antara agen dan prinsipal tidak sepenuhnya simetris.

2. *Audit delay*

Audit delay terjadi ketika waktu audit melebihi 120 hari setelah selesai periode pelaporan keuangan. Di Indonesia, hal ini diatur untuk perusahaan yang *go public*, melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia, Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik pada Pasal 9 yaitu “Apabila Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan dan mengumumkan Laporan Keuangan Berkala melewati batas waktu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, penghitungan jumlah hari keterlambatan atas penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8.”

Hossain dan Taylor (1998) menjelaskan alasan mengenai keterlambatan publikasi laporan keuangan, sebagai berikut; "Salah satu alasan paling nyata untuk keterlambatan publikasi laporan tahunan oleh perusahaan terbuka adalah karena laporan tersebut perlu diaudit sebelum dipublikasikan."

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007:8) paragraf 43 dijelaskan bahwa: "Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi ataupun peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat handal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai

keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan."

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf 38, disebutkan bahwa manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lama 4 bulan setelah tanggal neraca. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi perusahaan tidak cukup menjadi pembenaran atas ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu.

Dari penjelasan yang telah diuraikan, terlihat bahwa tepatnya waktu publikasi laporan keuangan merupakan aspek yang krusial dalam meningkatkan utilitas informasi yang terkandung dalamnya. Namun, ketepatan waktu ini sangat terkait dengan pelaksanaan proses audit sebelum laporan keuangan dapat disampaikan kepada publik, yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada para pemangku kepentingan terkait informasi yang diterima. Fenomena ini dikenal sebagai "*Audit delay*".

Wah Lai and Cheuk (2005) menyatakan hal yang sama mengenai *Audit delay* yang dalam istilah penelitiannya disebut sebagai *Audit delay*, sebagai berikut: "Penundaan audit atau keterlambatan audit adalah periode dari tanggal akhir tahun perusahaan hingga tanggal laporan audit".

Hossain (1998) mendefinisikan *Audit delay* sebagai berikut: "*Audit delay* umumnya didefinisikan sebagai lamanya waktu dari akhir tahun keuangan perusahaan hingga tanggal laporan auditor...dalam banyak kasus, ketepatan waktu sebenarnya berhubungan dengan penundaan audit".

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, terlihat bahwa *Audit delay* merujuk pada interval waktu yang terjadi antara tanggal neraca suatu perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan auditnya. Hal ini menunjukkan adanya suatu proses audit yang memakan waktu yang signifikan, yang tercermin dalam serangkaian prosedur audit yang dijalankan oleh auditor.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu Perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh Perusahaan tersebut (Mevania dkk., 2022). Dengan terus meningkatnya ukuran perusahaan, kemungkinan timbulnya konflik agensi juga semakin besar, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan variasi dalam kualitas auditor yang terlibat (Palmrose, 1984). Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik serta sumber daya yang lebih memadai. Dengan adanya kontrol internal yang canggih, auditor dapat melakukan proses audit dengan lebih efisien. Faktor lain yang mempengaruhi durasi audit adalah motivasi tinggi dari manajemen perusahaan untuk menghindari keterlambatan dalam proses audit, karena perusahaan besar cenderung ingin menyelesaikan audit dalam waktu yang singkat (Sulistiyani & Fasya, 2024).

Ukuran suatu perusahaan sering kali diukur dengan menggunakan total aset sebagai proksinya. Dengan memanfaatkan proksi ini, perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar cenderung melaporkan hasilnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya dan aset yang melimpah, yang berarti mereka memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, staf akuntansi yang lebih banyak, sistem informasi yang lebih canggih, dan sistem pengendalian internal yang lebih kuat. Akibatnya, perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit lebih awal kepada publik, terutama dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh investor (Arif & Hikmah, 2023).

4. Profitabilitas

Profitabilitas suatu Perusahaan merujuk pada kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset atau sumber daya yang perusahaan miliki contohnya aktiva, modal atau penjualan (Annisa dkk., 2023). Sebagai suatu rasio,

profitabilitas mencerminkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi para pemegang saham. Tingkat profitabilitas mencerminkan sejauh mana suksesnya suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan tersebut, yang kemungkinan besar akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan (Apriliyani & Saharsini, 2023).

Salah satu indikator profitabilitas yang penting adalah *Return on Assets* (ROA), yang menggambarkan hubungan antara laba yang dihasilkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. ROA mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, kemungkinan profitabilitas yang diukur melalui ROA dapat berdampak pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi diperkirakan akan memiliki *Audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya lebih rendah. Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama yang sering dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait dengan suatu perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan mencapai tingkat yang memadai, umumnya kebutuhan akan koreksi dalam penerapan kebijakan akuntansi menjadi lebih sedikit, sehingga proses audit cenderung berlangsung lebih cepat (Su'un dkk., 2020).

5. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini auditor merujuk pada evaluasi yang diberikan oleh auditor mengenai kepatutan laporan keuangan auditan, yang mencakup semua aspek yang memiliki relevansi material, dan berdasarkan konsistensi penyusunan laporan keuangan tersebut dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) (Mulyadi, 2009). Opini audit merupakan suatu pernyataan atau pandangan yang disampaikan oleh auditor terhadap kelayakan suatu laporan keuangan perusahaan, setelah melakukan pemeriksaan terhadap kepatutan laporan keuangan tersebut. Pendapat auditor menjadi sumber

informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal untuk dipertimbangkan.

Ada lima jenis pernyataan pendapat yang mungkin dikeluarkan oleh auditor independen (Mulyadi, 2009) yaitu: (1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), (2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*), (3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), (4) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), (5) Pernyataan Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti tema *Audit delay* dan faktor-faktor yang memengaruhinya, termasuk Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya. Hasil-hasil penelitian tersebut telah memberikan kontribusi yang berharga bagi auditor dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat memperpanjang *Audit delay*. Berikut adalah rangkuman hasil-hasil penelitian terdahulu yang mengulas faktor-faktor tersebut.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Artikel	Penulis dan Tahun	Variabel	Hasil
1.	Effect of Company Size and Profitability on <i>Audit delay</i> (JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem	Bramasto dkk. (2022)	- Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	- Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif

	Informasi Akuntansi))			terhadap <i>Audit delay</i>
2.	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit delay</i></p> <p>(J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi)</p>	<p>Ningrum & Satyawan (2024)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> - Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>
3.	<p>Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i> pada Perusahaan Property dan Real Estate 2019-2021</p> <p>(Jurnal Riset dan Manajemen Akuntansi (JURIMA))</p>	<p>Apriliyani & Saharsini (2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> - Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>
4.	<p>Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Audit delay</i> pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>(Journal of Accounting and Finance (JACFIN))</p>	<p>Vanaldo Boang Manalu dkk. (2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh positif

				<p>terhadap <i>Audit delay</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
5.	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Terhadap <i>Audit delay</i></p> <p>(Center of Economic Students Journal)</p>	<p>Putra dkk. (2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i> - Opini audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
6.	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit delay</i></p> <p>(YUME: Journal of Management)</p>	<p>Arif & Hikmah (2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i> - Opini audit berpengaruh negatif dan signifikan

				terhadap <i>Audit delay</i>
7.	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit delay</i></p> <p>(Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review)</p>	<p>Alfiani & Nurmala (2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
8.	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek</p> <p>(INNOVATIVE: Journal of Social Science Research)</p>	<p>Anggreini dkk. (2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i> - Opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>
9.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i></p> <p>(Jurnal Syntax Fusion)</p>	<p>Juanta & Ratih (2021)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> - Opini audit berpengaruh negatif

				terhadap <i>audit delay</i>
10.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i> (Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan)	Lumban Gaol & Duha (2021)	- Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i> - Opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
11.	The Effect of Company Size, Profitability, Solvency and Audit Opinion on <i>Audit delay</i> (Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research)	Mulyadi dkk. (2022)	- Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit	- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> - Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
12.	The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on <i>Audit delay</i>	Ginting & Hidayat (2019)	- Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.	- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh

	(International Journal of Innovation, Creativity and Change)			terhadap <i>Audit delay</i>
13.	The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on <i>Audit delay</i> (European Journal of Business & Management Research)	Adela & Badera (2022)	- Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit	- Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> - Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
14.	Factors that influence on <i>Audit delay</i> (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019) (Journal of Economics and Business Letters)	Yulianto (2021)	- Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas	- Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>
15.	The effect of profitability, solvency and audit opinion on <i>Audit delay</i> (Point of View Research Accounting and Auditing)	Su'un dkk. (2020)	- Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Profitabilitas, dan Opini Audit	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> - Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>

16.	<p>Analysis of the Effect of Company Size and Age on <i>Audit delay</i> by Mediating Profitability on Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange</p> <p>(Asian Journal of Economics, Business and Accounting)</p>	Rohadi & Sulistiyo (2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>
17.	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit delay</i></p> <p>(Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi))</p>	Saputra dkk. (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> - Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
18.	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan <i>Customer Goods</i></p> <p>(JIMEA, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen,</p>	Putri dkk. (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> - Opini audit berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i>

	Ekonomi, dan Akuntansi))			
19.	<p>Pengaruh Opini Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit delay</i> pada Perusahaan Batu Bara</p> <p>(Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI))</p>	Hanifah dkk. (2023)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> - Opini audit berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i>
20.	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)</p> <p>(Global Accounting: Jurnal Akuntansi)</p>	Loanda & Sulistiyowati (2023)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i> - Opini audit berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i>
21.	<p>Determining Factors of <i>Audit delay</i> with Audit Quality as a Moderating Variable</p> <p>(JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem</p>	Mahira dkk. (2024)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>

	Informasi Akuntansi))			
22.	Effect of Company Size, Audit Profitability, Leverage, and Audit Opinion on Audit Delay with Audit Quality as Moderators (Empirical Study of Listed Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period) (Saudi Journal of Business and Management Studies)	Yuyanti & Mulya (2020)	- Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit	- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> - Opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>
23.	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap <i>Audit delay</i> (Jurnal Akuntansi dan Ekonomika)	Rusminah dkk. (2024)	- Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit	- Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> - Opini audit berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i>
24.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit delay</i>	Sukmantari dkk. (2023)	- Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit	- Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh

	(Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa)			negatif terhadap <i>Audit delay</i> - Opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>
25.	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit delay</i> (Diponegoro Journal of Accounting)	Widyastuti & Zulaikha (2022)	- Variabel Y: <i>Audit delay</i> - Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit	- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> - Opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>

C. Kerangka Pemikiran

Audit delay memiliki dampak signifikan terhadap keakuratan waktu penyampaian informasi dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut. Untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan, perusahaan mengandalkan jasa auditor independen. Semakin lama auditor memerlukan waktu untuk menyelesaikan audit, semakin bertambah pula durasi *Audit delay*. Akibatnya, peluang terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menjadi semakin besar.

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* dengan variabel bebasnya yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit tahun sebelumnya. Menurut Arif & Hikmah (2023) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh

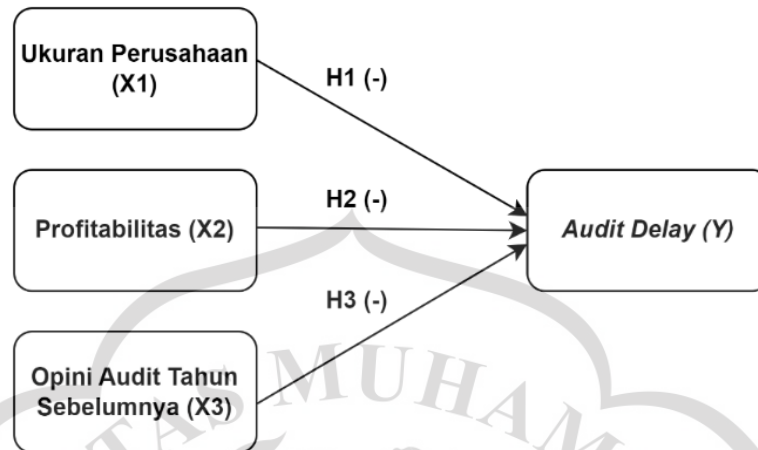
negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Dasar dari hubungan antara ukuran perusahaan dan *Audit delay* adalah bahwa perusahaan besar umumnya menyelesaikan proses audit lebih cepat daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung dapat menyelesaikan audit dengan cepat karena memiliki kontrol internal yang baik dan juga dipantau oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan.

Hasil penelitian Alfiani & Nurmala (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit delay*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin singkat pula *Audit delay* yang dialaminya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan lebih cepat dalam menyampaikan berita baik (*good news*) kepada pemangku kepentingan, yang kemudian dapat menarik minat investor untuk mengalokasikan modal mereka pada perusahaan tersebut. Dampak ini juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Apriliyani & Saharsini (2023) penelitiannya mengungkapkan bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima opini selain Wajar Tanpa Pengecualian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini disebabkan oleh proses pemberian opini tersebut yang memerlukan diskusi dan negosiasi antara auditor dan pihak manajemen perusahaan, serta konsultasi dengan mitra audit senior, yang secara keseluruhan memakan waktu lebih lama. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat. Hal ini terjadi karena opini tersebut dipandang sebagai sinyal positif, sehingga perusahaan tidak memiliki alasan untuk menunda publikasi laporan keuangannya.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka pemikiran yang tersedia, hipotesis berikut ini pada dasarnya mencerminkan suatu dugaan sementara terkait dengan suatu permasalahan yang akan diuji kebenarannya. Dalam konteks penulisan ini, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu Perusahaan yang dilihat dari besarnya asset yang dimiliki oleh Perusahaan tersebut (Mevania dkk., 2022). Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya dan aset yang melimpah, yang berarti mereka memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, staf akuntansi yang lebih banyak, sistem informasi yang lebih canggih, dan sistem pengendalian internal yang lebih baik. Akibatnya, perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit lebih awal kepada publik, terutama dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh investor (Arif & Hikmah, 2023).

Menurut (Apriliyani & Saharsini, 2023), Alfiani & Nurmala (2020), Adela & Badera (2022) memperoleh hasil ukuran Perusahaan memberikan

pengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Hasil tersebut dikarenakan perusahaan besar cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar umumnya memiliki sistem kontrol internal yang lebih baik dan diawasi oleh berbagai pihak berkepentingan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Profitabilitas suatu Perusahaan merujuk pada kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset atau sumber daya yang perusahaan miliki contohnya aktiva, modal atau penjualan (Annisa dkk., 2023). Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama yang sering dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait dengan suatu perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan mencapai tingkat yang memadai, umumnya kebutuhan akan koreksi dalam penerapan kebijakan akuntansi menjadi lebih sedikit, sehingga proses audit cenderung berlangsung lebih cepat (Su'un dkk., 2020).

Bramasto dkk. (2022), Arif & Hikmah (2023), Su'un dkk. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, semakin singkat pula penundaan audit yang dialami perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap *Audit delay*

Opini auditor merujuk pada evaluasi yang diberikan oleh auditor mengenai kepatutan laporan keuangan auditan, yang mencakup semua aspek yang memiliki relevansi material, dan berdasarkan konsistensi penyusunan laporan keuangan tersebut dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) (Mulyadi, 2009). Opini ini didasarkan pada temuan dan

analisis yang dilakukan oleh auditor selama audit. Perusahaan yang menerima opini "Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified*)" akan mengurangi risiko keterlambatan audit, sementara perusahaan dengan opini selain "Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified*)" cenderung memiliki risiko keterlambatan audit yang lebih tinggi daripada yang mendapat opini "Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified*)" (Yanthi, dkk., 2020).

Menurut hasil studi Arif & Hikmah (2023), Lumban Gaol & Duha (2021), dan Su'un dkk. (2020) Penelitian ini menemukan bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, semakin baik opini audit yang diperoleh perusahaan, semakin cepat laporan keuangan hasil audit dapat disajikan. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) cenderung mempercepat proses *audit delay*, karena opini tersebut dipandang sebagai sinyal positif (*good news*) yang menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.